

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini akan memuat tentang paparan dan analisis data, temuan penelitian situs satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan paparan dan analisis data, temuan penelitian situs dua Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar, temuan lintas situs dan proposisi penelitian.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar**

###### **a. Identitas Pondok Pesantren**

1. Nama Pondok Pesantren: Nurul Ulum Kab. Blitar
2. Alamat,
  - a) Desa : Kedungbunder
  - b) Kecamatan : Sutojayan
  - c) Kabupaten : Blitar
  - d) Provinsi : Jawa Timur
  - e) Kode POS : 66172
  - f) No. Telp : 0342- 443278
3. Tahun Berdiri : 2010
4. NSPP : 042350502026
5. Nomor Rekening : Bank BRI, 0009-01-001807-56-2  
: An. PP Nurul Ulum Blitar
6. Pimpinan / Kyai,

- a) Nama : Drs. KH. Agus Muadzin, M.Pd.I
- b) Tempat, Tgl Lahir : Blitar, 17 Agustus 1965
- c) Pendidikan Terakhir: S2, Studi Islam
- d) No. Telp : 0823 3002 1111
- 7. Jumlah Pengajar : 183 orang
- 8. Jumlah Santri : 1.175 orang
- 9. Unit pendidikan ,
  - a) Formal : MTs Maarif NU 2 Sutojayan
  - b) Non formal : Madrasah Diniyah Nurul Ulum
- b. Akta pendirian dan Struktur organisasi
  - 1. Yayasan yang menaungi,
    - a. Nama Yayasan : NURUL ULUM BLITAR
    - b. Ketua Yayasan : KH. Marjito Hasan
    - c. Badan Hukum : Yayasan Nurul Ulum Blitar  
(SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0002160.AH.01.04.Tahun 2017)
    - d. Akta Notaris : H. Samsul Echwani, SH.
    - e. NPWP yayasan : 81.137.842.1-653.000
  - 2. Piagam Operasional Pesantren
    - a. Lembaga : Kementrian Agama Kabupaten Blitar
    - b. Nomor piagam: B-1278/Kk.13.31/3/PP.00.7/05/2018.
    - c. NSP : 510035050011
- c. Visi, misi dan tujuan pesantren adalah juga merupakan visi, misi dan tujuan madrasah, yaitu sebagai berikut :
  - 1. Visi :  
Terbentuknya generasi muslim kaffah, alim, handal serta peduli kebersihan dan lingkungan.  
Indikator Visi :
    - a. Lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah

- b. Lulusan yang memiliki dasar ilmu agama dan keagamaan (*tafaqqul fiddin*)
  - c. Lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi lingkungan hidup, memiliki keahlian dan ketrampilan
  - d. Lulusan yang memiliki ruhul jihad (semangat juang) dalam menegakkan kebenaran
  - e. Lulus yang berprestasi
  - f. Lulus yang siap hidup di era yang selalu berubah
  - g. Lulusan yang memiliki wawasan dan peduli lingkungan hidup
2. Misi :

Misi yang diemban Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah).
  - b. Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman *ala ahlussunnah wal jamaah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruhul jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rosulullah SAW, para sahabat, salafus sholeh dan para alim (ulama')
  - c. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta *peduli lingkungan* di era yang cepat berubah.
3. Tujuan :

Mewujudkan lembaga pendidikan yang menghantarkan peserta didik memiliki:

- a. Keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah
- b. Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (*khoiru ummah*)

- c. Pemahaman dan pengamalan dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pengetahuan dan wawasan IPTEK.
- e. Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik)
- f. Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.
- g. Sikap dan perilaku yang *tanggap*, *tangguh* dan *tanggon* terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut di atas, Pondok Pesantren menetapkan garansi kualitas minimal bagi santri-siswinya sebagai berikut:

- a. Bersikap dan berperilaku sopan (Karakter Santri)
- b. Lulus dalam ujian akhir madrasah dan ujian nasional
- c. Mengkhatamkan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar (tartil)
- d. Mahir membaca Kitab Jurumiyyah (tulisan sendiri) dan hafal wazan-wazan Amsilatut Tasrifiiyah.
- e. Melaksanakan dan hafal aqidah serta ubudiyah An-Nahdliyah (wudhu, adzan, iqamah, shalat, wirid dan tahlil).
- f. Melaksanakan 9 (sembilan) ubudiyah santri pondok.
- g. Memiliki minimal 2 (dua) kompetensi/ketrampilan vokasional
- h. Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan hidup

## 2. Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar

### a. Identitas Pondok Pesantren

- 1. Nama Lembaga : Yayasan Sirojul Itqon Asy Syafi'i
- 2. Badan Hukum : Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia  
Nomor : AHU-0013601.AH.01.04 Tahun 2017  
Tanggal : 08 September 2017
- 3. Akta Pendirian

Notaris : Sulin, Sh. M. Kn

Nomor : 213

Tanggal : 31 Agustus 2017

4. NPWP : 82.811.876.0-653.000
5. Alamat : Dsn. Cangkring Rt. 01 Rw. 04 Ds. Plosoarang Kec. Sanankulon Kab. Blitar
6. Bidang kegiatan :
  - a) Pondok Pesantren Nurul Hasan
  - b) SMP Islam AFADA
7. Bank
 

Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Nomor Rekening : 6155-01-029859-53-4

Atas Nama : Yayasan Sirojul Itqon As Syafi'i

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Visi

SMP Islam AFADA Kabupaten Blitar mempunyai visi “Terwujudnya generasi qur’ani yang rahmatan lil alamin, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”.

2. Misi

Untuk merealisasikan visi diatas agar menjadi kegiatan nyata yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung, maka diperlukan usaha untuk menjembatani visi tersebut dalam bentuk rumusan misi sebagai berikut :

- a) Mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah) dan pendidikan luar sekolah (kursus).
- b) Mengembangkan pendidikan menengah unggulan dalam rangka membentuk karakter keislaman, kebangsaan, serta kecendekiaan siswa yang rahmatan lil alamin.

- c) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan siap hidup bermasyarakat dan peduli lingkungan dalam menjalani kehidupan yang penuh inofatif serta penuh tantangan.
- d) Menyiapakan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil alamin ala ahlusunnah wal jamaah dalam keseharian sehingga memiliki semangat juang yang tinggi dalam meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW.

### 3. Tujuan

Tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mewujudkan prestasi akademik dan nonakademik berdasarkan kurikulum yang mendasari prestasi.
- b) Mampu memenuhi fasilitas sekolah yang mendukung berbagai proses layanan.
- c) Mampu memenuhi pengelolaan sekolah berdasar manajemen berbasis sekolah.
- d) Mampu mewujudkan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.
- e) Mampu mewujudkan budaya sekolah yang kondusif.
- f) Mampu mewujudkan akhlak mulia bagi setiap warga sekolah.
- g) Mampu mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang aman dan nyaman.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum**

### **Kabupaten Blitar**

#### 1. Proses transformasi nilai hubul watan untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

bahasa dan lingkungan. Dalam menunjukkan cinta tanah air tersebut bisa melalui banyak hal. Tidak harus berperang seperti para pahlawan pada zaman dahulu, akan tetapi bisa diwujudkan dengan selalu menggunakan produk dalam negeri, rajin belajar, menjaga lingkungan dan juga toleransi.

Hal tersebut terlihat sederhana tetapi dalam penerapannya tidaklah mudah. Perlu kesabaran serta keinginan yang kuat untuk menyatukan sikap cinta tanah air tersebut dalam diri seseorang agar terciptanya sikap nasionalisme. Untuk itu, lingkungan pondok pesantren memiliki peran yang besar dalam proses mentransformasi nilai cinta tanah air kepada santri. Proses tersebut dilakukan di pondok pesantren melalui kegiatan belajar mengajar, selain itu juga dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari pemahaman mengenai cinta tanah air yang mana tahap tersebut masuk pada tahap transformasi. Pada tahap ini Kyai dan para asatidz memberikan pemahaman kepada santri mengenai cinta tanah air.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil pengamatan terkait tahap transformasi cinta tanah air yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada pembelajaran madin yang dilakukan oleh Gus Zaki. Para santri datang dengan tepat waktu. Setelah itu para santri langsung berdoa sambil menunggu Gus Zaki datang. Sesudah Gus Zaki datang dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab pada saat itu pembahasan kita mengenai menuntut ilmu disela pembacaan kitab Gus Zaki selalu memotivasi santri untuk selalu belajar tanpa lelah dan

belajar harus sungguh-sungguh dan kita harus percaya bahwa didalam belajar tentu itu ada barokahnya ilmu.<sup>1</sup>

Dalam wawancaranya gus Zaki memaparkan mengenai cinta tanah air itu sendiri yang bagaimana. Berikut paparan data wawancara dengan gus Zaki:

“Cinta tanah air kalau menurut saya ya bagaimana cara kita mngabdi kepada negara, berkorban tanpa kita mencari uang, gak tahu bagaimana caranya ya kalau disekolahan ya dengan belajar. Kalau dokter yang mengabdinya dengan mengobati orang sakit dan sebagainya. Salah satu lembaga di Indonesia kan pondok pesantren tentu ada nasionalismenya.”<sup>2</sup>

Paparan data wawancara tesrsebut dikuatkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar yakni KH. Agus Muadzin, sebagai berikut:

“Jadi begini Kalau Kita menilai cinta tanah air adalah rasa memiliki masyarakat kepada negara sampai rasa memiliki *science behind belonging* di seluruh masyarakat, selain itu rasa kebanggaan, kepedulian dan upaya untuk mempertahankan negara jangan sampai negara itu kurang-kurang. baik dari internal maupun eksternal”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat terlihat bahwa kyai dan asatidz sudah memahami mengenai nilai cinta tanah air, yaitu nilai yang harus dimiliki warga negara tidak terkecuali santri yang harus tertanam daal dirinya rasa bangga, rasa memiliki, rasa peduli rasa ingin mempertahankan negara kita ini baik secara dari luar maupun dalam. Dan hal itu juga dalam mempertahankan tentu sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup>Observasi di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 30 April 2021 pukul 09.00

<sup>2</sup>Wawancara dengan Gus Zaki selaku ketua madin di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 30 April 2021 pukul 07.00

Pada tahap tranformasi usaha kyai daalm menanamkan kepada santri mengenai sikpa nasionalisme dan cinta tanah air dengan cara digembleng atau di arahkan para santri untuk menerima dari segala arahan untuk mempunyai jiwa cinta tanah air. Sebagaimana yang telah kyai Agus Muadzin sampaikan, sebagai berikut:

“karena anak-anak dipondok itu bagian dari generasi yang akan melanjutkan para sesepuh di kalangan masyarakat dan melanjutkan di kalangan dari pada para pendiri republik yang kita cintai ini tentunya para santri harus digemblek untuk cinta tanah air. Karena apa? Apabila bangsa itu tidak punya tanah air walaupun orangnya hebat akan punya nasib yang mengesankan seperti suku Kurdi. Suku Kurdi itu sukses yang hebat karyanya luar biasa di Turki di usir di Iran di Usir di Syuriah tidak bisa nyaman hidup. Sehingga apa melihat yang seperti itu cinta tanah air itu tidak bisa dilepaskan daripada keingunan seseorang untuk hidup yang sangat nyama, layak, sejahtera. Selanjutnya Anak-anak diterangkan tentang sejarah lahirnya republik Indonesia. Republik ini yang melahirkan para ulama, pahlawan-pahlawan dulu adalah orang-orang yang gigih untuk meraih kemerdekaan. 350 tahun 3, 5 tahun panjang sudah kita dijajah oleh penjajahan. Yang menggerakkan semangat itu ya para ulama. Santri mendapatka cerita gambaran seperti itu, sehingga apa semangsat daripada anak-anak mengetahui kepada sejarah daripada sejarah para ulama yang mempertahankan negara tercinta ini. Kemudian yang kedua bagaimana termasuk bagian yang penting rasa cinta pada tanah air yaitu setiap pagi sebelum masuk ada kita sentralkan nyanyian nyanyian lagu-lagu kebangsaan. Kemudian anak masuk ada lagi Indonesia raya masih kita tambah lagi di lain kesempatan yel –yel santri “ saya sehat saya kuat saya kader NU saya cinta Indonesia saya warga Indonesia”. Bisa dilihat diikrar santri pada waktu wisuda santri. Itu harus dilakukan semua komponen tidak hanya kyai saja tapi semua komponen. Seluruh komponen pondok harus Menyampaikan kepada anak-anak bagaimana menumbuhkan cinta ke tanah air.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara KH. Agus Muadzin selaku pengasuh di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 08.00

Dari paparan data diatas dapat diketahui cara kyai pada tranformasi yaitu dengan menggembleng santri dengan menceritakan sejarah-sejarah para pejuang NKRI yang mana sejarah-sejarah tersebut tidak pernah lepas dari ulama-ulama dulu dan juga dengan menceritakan negara yang tidak mempunyai cinta tanah air tentu tidak akan nyaman, memberikan gambaran bagaimana dampak apabila negara tersebut tidak punya tanah air. Selanjutnya dengan membiasakan santri setiap pagi sebelum masuk ada kita sentralkan nyanyian nyanyian lagu-lagu kebangsaan. Kemudian anak masuk ada lagi Indonesia raya masih kita tambah lagi di lain kesempatan yel-yel santri “saya sehat saya kuat saya kader NU saya cinta Indonesia saya warga Indonesia.”

Hal itupun didukung dengan pengamatan peneliti terhadap kyai dalam menyampaikan petuah-petuahnya kepada santri. Bahwa kyai tidak pernah henti-hentinya untuk selalu mengingatkan santri bahwa yang harus memperjuangkan bangsa kita ini ya kita sendiri ya para santri kalau bukan kalian siapa lagi karena pejuang-pejuang masa depan ya kalian. Penolong bangsa di masa depan ya kalian. Maka ketika ada kesempatan untuk belajar yang kalian buat belajar, ya ngaji, ya deres, menjaga lingkungannya. Hal-hal kecil itu yang akan menunjang santri untuk masa depan nanti. Karena kalian masih santri kewajiban kalian ya belajar. Petuah-petuah kyai tersebutlah

yang berdampak kepada santri untuk selalu belajar untuk menumbuhkan cinta tanah air.<sup>4</sup>

Pada tahap transformasi yang kedua disampaikan oleh Gus Zaki selaku ketua madin di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar. Paparan tersebut beliau sampaikan pada saat proses pembelajaran madin, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran apersepsi sekitar 5 menit yang paling sering dengan memberikan motivasi, terus kemudian baru masuk pelajaran itu ustadz-ustadz yang lain. Tapi kalau saya biasa ditengah pelajaran agar santri tidak jenuh. Motivasi yang sering saya sampaikan kepada santri itu seperti ini mbak “diantara kalian harus ada yang menjadi wakil rakyat karena seandainya wakil rakyat itu dari pesantren Indonesia ndang slamet” itu salah satu motivasi saya yang saya sampaikan kepada santri. Kalau disini yang paling sering karena di pondok dan santri tidak boleh keluar cara menanamkannya dengan sering memutar lagu nasional karena kondisinya seperti ini. Kita tidak bisa memaksimalkan seperti diluar. Nah kita di pondok kan gak mungkin memakai pakaian adat. Tetapi kita alihkan yang lainnya dengan mendatangkan Kyai Marzuki kan beliau mesti nasionalismenya tinggi. Nah itu salah satu cara memotivasi santri.”<sup>5</sup>

Pada tahap transformasi yang disampaikan Gus Zaki dapat diketahui cara beliau dalam menanamkan cinta tanah air dengan memberikan motivasi dengan memberikan petuah-petuah yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada santri. Selain itu dengan mendatangkan ulama dari luar yang mana santri diajarkan untuk menghormati para ulama dan agar santri mendapatkan pengarahan dari ulama lain yang mana hal itu merupakan

---

<sup>4</sup>Observasi di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 10.00

<sup>5</sup>Wawancara Gus Zaki selaku ketua madin di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 30 April 2021 pukul 07.00

salah satu dapat dijadikan cara menumbuhkan sikap nasionalisme pada santri.

Hal lain juga didukung dari paparan data yang disampaikan pengasuh putri pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar, sebagai berikut:

“Ya karena kita ligkungannya dilingkungan pesantren dan dengan santri yang pada masih MTs cara saya untuk menanamkan cinta tanah air ya dengan harus semangat dalam belajarnya, menjaga lingkungannya dan juga harus rukun dengan temannya atau menghargailah. Cara saya agar anak-anak rajin belajar ya pertama memberikan arahan dan diberi pengetahuan bahwa hakikatnya mereka adalah santri atau pelajar yang berkewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu, jadi mereka diberi motivasi dan pengetahuan bahwa orang tua mereka bersusah payah dirumah bekerja membanting tulang untuk biaya sekolah mereka, tanpa mengenal lelah sedikitpun agar mereka tahu betapa besar perjuangan orang tuanya untuk menyekolahkanya. Dalam hal menjaga lingkungan santri harus diberitahu akan lingkungan dengan merasa memiliki bahwa ini tempat kita mari kita jaga sama-sama. Jika lingkungan kita bersih kita akan krasan di pondok dan kita mudah mencari ilmu. Diketahui bahwa kebersihan sebagian dari iman. Untuk itu kita harus bersama-sama menjaga lingkunagn pondok agar tetap bersih dan rapi dan menerapkan kata “sampah harus sampai pada tangannya sendiri” yang artinya jika kita sendiri yang membuat sampah maka kitalah yang harus membuangnya pada tempat samapah. Selain itu, hal yang harus kita tanamkan pada sanri dalam mencintai tanah air dengan menghargai orang lain, saling menghormati dengan menyadarkan bahawa teman pondok bagaikan saudara, saudara di pondok ya haruslah saling menghargai bahwa sesama saudara kita harus bersatu bersama-sama.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan pendamping putri diatas dapat diketahui cara pendamping dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada satri dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara Ninda selaku pendamping pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar via Whatshapp pada tanggal 10 Juni 2021

memberikan pengarahan dan diberi pengetahuan mengenai sebagai santri harus rajin belajar karena itu merupakan senjata awal untuk mempertahankan negara. Dalam hal lain cara beliau dalam mempraktikkannya memberikan pengetahuan akan lingkungan. Karena orang yang cinta tanah air berarti peduli dengan dimana ia tinggal. Sehingga santri harus menjaga lingkungan pondok. Dan memberikan pengarahan kepada santri tentang saling menghargai, saling menghormati.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap tranformasi ini dapat dilakukan oleh kyai, kepala madin dan pendamping dengan cara menggembleng santri dengan menceritakan sejarah-sejarah para pejuang NKRI, menceritakan negara yang tidak mempunyai cinta tanah air, memberikan gambaran bagaimana dampak apabila negara tersebut tidak punya tanah air. Selanjutnya dengan membiasakan santri setiap pagi sebelum masuk ada kita sentralkan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional, mendatangkan ulama dari luar yang mana santri diajarkan untuk menghormati para ulama, dengan memberikan pengarahan dan diberi pengetahuan mengenai sebagai santri harus rajin belajar, memberikan pengetahuan akan lingkungan dan memberikan pengarahan kepada santri tentang saling menghargai.

## 2. Proses transaksi nilai hubul watan untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar

Proses selanjutnya, dalam proses penanaman sikap nasionalisme ialah proses transaksi sikap nasionlisme. Setelah memberikan pemahaman

terkait sikap-sikap nasionalisme yang harus dimiliki santri. Maka selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan contoh atau teladan secara langsung kepada santri. Istilah tersebut disebut dengan tahap transaksi sikap nasionalisme.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data terkait proses transaksi sikap nasionalisme yaitu dengan wawancara kepada Kyai pondok pesantren Nurul Ulum, teladan apa saja yang kiranya sudah diterapkan ;kyai terkait dengan cinta tanah air. Berikut hasil wawancara dengan kyai Agus Muadzin:

“Jadi gini di pondok ini dimunculkan ada banyak media anak kita terangkan sejarah-sejarah para pejuang kemerdekaan. Biasanya kalau hari ahad atau hari libur kita putarkan film-film kemerdekaan. Bacaan-bacaan di perpustakaan itu harus banyak dibaca terkait cinta tanah air. Ya kalau yang namanya kyai kan sejak dulu kan cinta tanah air. Sudah tidak bisa diragukan. cara bagaimana ya cinta produk dalam negeri itu kan cinta tanah air kita lebih bangga dengan produk negara kita sendiri dari pada bangsa negara yang lain itu bagian dari cara mencintai tanah *air right and wrong is my country* baik atau jelek adalah negara saya dan anak-anak tidak boleh mengejek pemimpin itu tidak boleh. Apabila ada pemimpin yang tidak baik, bukan dilecehkan, bukan dijatuhkan. Sudah cukup Bangsa kita ini ada sukses yang tidak menyenangkan suksesnya pak karno tidak menyenangkan, suksesnya pak harto tidak menyenangkan, suksesnya gusdur tidak menyenangkan cukup itu saja. Anak-anak harus kita perhatikan kyai harus banyak bicara tentang nasionalisme dan cinta tanah air dimanapun kapanpun. Dulu itu ada ulama yang hebat namanya pak kh. Hasim yusuf itu kalau pengajian yang diterangkan pancasila, bicara tentang NKRI beliau menceritakan tentang perang kemerdekaan dan itu jarang menceritakan seperti itu dan itu sering di sampaikan dan apabila itu harus sering disampaikan kepada anak-anak. jangan suka pakai pakaian yang diluar adat Indonesia.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara Gus Zaki selaku ketua madin pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 30 April 2021 pukul 07.00

Beliau mengatakan bahwa, ada banyak media yang dapat digunakan untuk menjadi teladan kepada santri, dengan memutar film-film kemerdekaan. Kalau yang namanya kyai tentu sudah tidak bisa diragukan lagi dalam mencintai tanah air. Hal yang perlu diteladani santri yaitu kita harus menghormati para pejuang kemerdekaan dan para pejuang kemerdekaan tidak pernah lepas dari ulama-ulama dulu. Kyai mengajarkan kepada santri untuk tidak boleh mengejek pemimpin walaupun pemimpinnya itu dianggap kurang baik.

Hal tersebut didukung hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, teladan yang sudah diberikan kyai ialah selalu menghormati tamu yang datang ke rumahnya tidak memandang anak-anak, remaja, dewasa maupun tua. Hal itu pun terlihat ketika kyai mendatangi kyai Marzuki begitu terlihat rasa mengormatinya.<sup>8</sup>

Dalam proses transaksi penanaman cinta tanah air juga diungkapkan gus Zaki dalam penanamannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana lebih difokuskan dalam berpakaian, penjelasannya sebagai berikut:

“Kan tadi saya mencontohkan bahwa cinta tanah air ya tidak pernah lepas dari pakaian ya mbak yang bisa. Memang menurut mereka biasa-biasa saja tapi itu masuk kedalam diri mereka batik, batik, batik dan kemudian juga menjadi kebiasaan banyak yang memakai sarung batik.”

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses transaksinya gus Zaki memberikan contoh dalam berpakaian yaga mana

---

<sup>8</sup>Observasi di pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 10.00

santri dicontohkan untuk cinta terhadap produk dalam negeri salah satunya dengan memakai sarung batik. Ketika kita cinta terhadap produk dalam negeri sama saja kita cinta tanah air.

Proses transaksi lain juga disampaikan oleh pendamping, mengenai teladan yang seperti bagaimana agar dapat dijadikan contoh bagi santri, penjelasnya sebagai berikut:

“Teladan yang saya berikan kepada santri ya dengan menjaga kebersihan kamar dulu. Ketika kamar saya sendiri sudah bersih tentu apa yang saya sampaikan kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan akan masuk ketindakan anak-anak. Selain itu, saya juga harus menghormati orang tua para santri agar hal itu juga dapat jadi teladan santri untuk menghormati yang lebih tua dan saya juga sangat menghargai apresiasi anak-anak sehingga tercermin kepada anak-anak yang tua menghargai yang muda dan yang muda menghormati anak-anak.”<sup>9</sup>

Sehingga dapat diketahui mbak ninda dalam memberikan teladan kepada santri dengan memberikan contoh dalam menjaga lingkungan pondok sebagaimana kita sudah mengetahui bahwa kebersihan sebagian dari iman. Selain itu kita harus saling menghormati dengan yang lain. Sebagaimana yang telah dicontohkan nabi Muhamad dalam ceritanya piagam Madinah.

Dari paparan data diatas dapat diketahui tahap transaksi yang diberikan pondok kepada santri yaitu banyak media yang dapat digunakan untuk menjadi teladan kepada santri, dengan memutar film-film kemerdekaan, Kyai mengajarkan kepada santri untuk tidak boleh mengejek

---

<sup>9</sup> Wawancara Ninda selaku pendamping pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar via Whatsapp pada tanggal 10 Juni 2021

pemimpin walaupun pemimpinnya itu dianggap kurang baik, santri dicontohkan untuk cinta terhadap produk dalam negeri salah satunya dengan memakai sarung batik, memberikan teladan kepada santri dengan memberikan contoh dalam menjaga lingkungan pondok dan kita harus saling menghormati dengan yang lain.

3. Proses transinternalisasi nilai hubul watan untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar

Setelah melalui tahap transformasi dan transaksi nilai cinta tanah air, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan data mengenai tahap transinternalisasi. Pada tahap ini di mana santri sudah memberikan respon dengan menirukan apa yang dicontohkan oleh para asatidz terkait cinta tanah air.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, sikap santri sudah mencerminkan nilai cinta tanah air dibuktikan dengan adanya santri yang selalu mengikuti kegiatan pondok, selalu menjaga lingkungan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan *sami'na wa atho'na* kepada pemimpin.

Hasil pengamatan peneliti juga didukung dari hasil wawancara pengasuh pesantren Nurul Ulum yaitu KH Agus Muadzin, sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Kalau anak-anak kita ini senangya kan senang orang luar karena medsos kan itu kan ya. Lebih cinta yang seperti itu. Lebih senang yang seperti itu. Tetapi kalau di pesantren masih aman karena memungkinkan apa kata kyai ya anak-anak itu ya lebih *sami'na wa atho'na*. Untuk saat ini ya tergantung kyainya

seperti apa kalau kyainya nasionalisme ya nasionalisme kalau patriotisme ya patriotisme. Ya kalau kita lihat setiap hari bagaimana kalau pakaian ya tentu santri memakai produk dalam negeri dalam menjaga lingkungan ya alhamdulillah santri sudah terbiasa untuk membuang sampahnya masing-masing, dalam belajarnya ya alhamdulillah semua *sami'na wa atho'na* walaupun satu atau dua anak itu yang akan ya masih terlambat tetapi alhamdulillah semakin kesini semakin baik. Karena disini kan santrinya masih santri tsanawiyah relatif apa yang disampaikan kyai, para asatidz dan pengasuh ya itu yang dia jadikan contoh. Jadi untuk pikiran macam-macam masih belum ada. Beda dengan anak SMA sangat beda sekali. Menurut saya bagi anak-anak yang seperti ini agar mereka cinta tanah air: 1. Jargon yang sangat luar biasa yang disampaikan mbah yai hasyim *hubbul wathon minal iman*, 2. Disampaikan kepada santri sehebat apapun bangsa, apabila tidak punya tanah air dia tidak akan pernah berguna. Termasuk bagian dari *min sya'adati mar'ah, al mas* kan luas termasuk kebahagiaan seseorang itu kan al maskan, maskan itu apa kan tempat, luas, tempat yang luas. Kalau di pesantren namanya tempat ya pondok dimana santri itu tinggal. Sehingga itu yang harus dijaga santri 3. Santri harus siap menjadi garda terdepan manakala ada orang yang mau macam-macam dengan kita karena apa mati bela negara adalah mati syahid. Sehingga untuk poin 1 dan 2 insyaallah itu sudah tertanam dalam jiwa santri dan untuk yang ketiga itu ya masih proses karena itu membutuhkan waktu yang lama dan jiwa dan mental yang kuat.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada tahap transinternalisasi santri lebih kepada *sami'na wa atho'na* kepada para asatidz. Jadi apapun yang dikatakan asatidz dilaksanakan santri. Apalagi dalam menjaga lingkungan pesantren santri sangat antusias. Begitupun dengan kegiatan belajar mengajar sangat semangat karena motivasi dari pemimpin yang sangat dapat menumbuhkan semangat santri.

Paparan data diatas juga didukung pendamping pondok pesantren

Nurul Ulum yaitu mbak Ninda, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>10</sup>Wawancara KH. Agus Muadzid selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 08.00

“alhamdulillah apapun yang saya sampaikan dan saya contohkan kepada santri sudah bisa berdampak baik kepada santri. Mesti yang namanya anak ya kan kadang kalau dibilangin ya kayak begitu...karna dengan berbagai karakter dan sifat yang berbeda. Tetapi alhamduillah dikit-dikit mereka sudah ada perubahan dana anak-anak alhamdulillah karena rajin belajarnya bisa mendapat banyak prestasi”.<sup>11</sup>

Hal itupun didukung oleh salah satu santri putri yang bernama Yunia menjelaskan bahwa:

“ya... selalu mengikuti apapun peraturan yang ada di pondok dan selalu belajar dengan rajin. Kadang ada malasnya kalau ingat orangtua. Tetapi karna terhibur dengan teman-teman jadi ya semangat lagi untuk belajar bersama-sama.”

Paparan data lainnyapun dijelaskan oleh gus Zaki, karena beliau dalam memberikan keteladanan kepada santri tentang pakaian. Maka beliau juga kan menjelaskan bagian dampak santri setelah keteladadan itu beliau berikan. Penjelasannya sebagai berikut:

“Kan tadi saya mencontohkan bahwa cinta tanah air ya tidak pernah lepas dari pakaian ya mbak yang bisa. Memang menurut mereka biasa-biasa saja tapi itu masuk kedalam diri mereka batik, batik, batik dan kemudian juga menjadi kebiasaan banyak yang memakai sarung batik.”

Tahap transinternalisasi yang dapat disimpulkan dari paparan data diatas adalah santri lebih kepada *sami'na wa atho'na* kepada para astidz. Jadi apapun yang dikatakan asatidz dilaksanakan santri. Apalagi dalam menjaga lingkungan pesantren santri sangat antusias. Begitupun dengan kegiatan belajar mengajar sangat semangat. Bahkan prestasi yang dimiliki

---

<sup>11</sup>Ninda, wawancara 10 Juni 2021

santri juga banyak. Selain itu santri juga senang memakai produk dalam negeri.

### **C. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Pondok Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar**

#### 1. Proses transformasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar

Nilai Hubul Watan sudah seharusnya dimiliki oleh semua warga negara yang hidup dinegara yang ditinggali, sehingga sudah selayaknya warga negara tahu apa itu nilai cinta tanah air seperti halnya yang dikatakan oleh Kyai Ahmad Sulthon selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Hasan sebagai berikut:

“Nilai cinta tanah air adalah rasa cinta warga negara terhadap tanah airnya tempat dimana ia tinggal. Berarti ia rela mengabdikan, menjaga, memelihara dan melindungi negaranya dari segala macam gangguan. Cinta tanah air ini harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk santri. Dengan memiliki rasa cinta tanah air berarti ia betul-betul merasa memiliki tanah air itu sendiri, sehingga jika kita merasa memiliki maka kita akan merawat, menjaga, melestarikan, mengembangkan, membina dan juga menjadikan sesuatu yang bermanfaat bagi tanah air itu sendiri dan tanah air itu sendiri menjadi sumber manfaat bagi orang lain dengan tetap berpedoman pada al- Qur’an dan Hadist atau syari’at Islam khususnya bagi pesantren.”<sup>12</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Kyai Ahmad Sulthon bahwa nilai cinta tanah air sangat penting dimiliki santri di pondok pesantren Nurul Hasan, yang mana dibentuknya nilai cinta tanah air pada santri bertujuan untuk menjaga, membina, melestarikan, mengembangkan apa

---

<sup>12</sup>Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

yang sudah dimiliki oleh negara yang pastinya dengan tetap berpedoman pada Al Qur'an dan hadist.

Selanjutnya pada proses tranformasi kyai Ahmad Sulthon memberikan penjelasan bahwa:

“Pimpinan pesantren mempunyai banyak cara untuk menanamkan nilai cinta tanah air diawali dengan mengingatkan santri betapa pentingnya memiliki nilai cinta tanah air pada santri. Mengingat pada santri untuk selalu menanamkan rasa cinta pada pesantren, rasa cinta pada kamarnya, rasa cinta pada milik pribadinya, kemudian rasa cinta yang lebih luas yaitu tanah air. Dengan cara menyampaikan peraturan-peraturan tanah air pada Pancasila dan UUN 1945. Apalagi Pancasila merupakan hasil daripada pemikiran pemimpin-pemimpin bangsa kita yang notabnya kalau kita lihat juga mengambil dari sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an. Seperti Pancasila sila pertama, Ketuhana Yang Maha Esa itu adalah mengambil dari Q.S Al-Baqaroh ayat 163 yang berbunyi: *وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - ١٦٣*. sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab diambil dari Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi: *وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالتَّوَارَاتُ* sila ketiga, Persatuan Indonesia diambil dari Q.S Ali Imran ayat 103 yang berbunyi: *وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا* Sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dianil dari Q.S. Ali Imran ayat 159 yang berbunyi: *لَهُمْ وَاَشَاورُهُمْ فِي الْأَمْرِ* Sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia diambil dari Q.S. an-Nahl ayat 90 yang berbunyi: *إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠* dari hal tersebut kita tahu bahwa sila-sila dalam Pancasila diambil dari Al -Qur'an oleh karena itu maka kita tanamkan bagaimana Pancasila bisa dibumikan di tanah air dan hal tersebut harus disampaikan kepada para santri bahwa Pancasila isinya diambil dari Al Qur'an. Selain iu, kita harus memberitahukan kepada santri tentang sejarah bagaimana proses lahirnya Pancasila, isinya Pancasila, dan siapa yang melahirkan. Maka santri akan semakin mantap untuk dapat mencintai tanah air kita Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu cara menanamkan sikap Nasionalisme pada santri.”<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pangsuh pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

Hasil wawancara sama halnya dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pesantren bahwa Kyai mengingatkan santri untuk selalu hidup bersih dan menjaga lingkungannya. Selain itu beliau juga memperingatkan santri untuk tertib dalam pengamalan butir Pancasila seperti pada saat sholat jamaah 5 waktu yang mana hal itu sesuai dengan butir Pancasila sila kesatu. Pengamalan tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan tertib karena hal tersebut juga merupakan abdi kita kepada pencipta makhluk selain itu juga termasuk salah satu wujud kita dalam penerapan nilai cinta tanah air.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa pada proses transformasi yang diberikan Kyai yaitu dengan mengingatkan pada santri untuk selalu menanamkan rasa cinta pada pesantren, rasa cinta pada kamarnya, rasa cinta pada milik pribadinya, kemudian rasa cinta yang lebih luas yaitu tanah air. Selain itu juga selalu membiasakan santri untuk mengamalkan butir-butir Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, selain Kyai mengingatkan kepada santri, juga memberikan motivasi kepada santri yang mana dijelaskan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“yang perlu dikembangkan di pesantren agar nasionalisme santri semakin kuat yaitu dengan cara selalu memberikan motivasi-motivasi yang menyangkut dengan cinta tanah air, melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter cinta tanah air

---

<sup>14</sup>Obsevasi di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 13.00

contoh dilingkungan pesantren yaitu dengan menjaga lingkungan sekitar, dibiasakan saja dulu mulai dari hal-hal kecil agar nanti jika santri sudah keluar dari pesantren mereka akan terbiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya yang mana menjaga dan merawat lingkungan sekitar juga merupakan wujud dari cinta tanah air, selalu menyelipkan cerita-cerita pahlawan dan para ulama' disetiap pengajian.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa Kyai tidak pernah ada hentinya untuk selalu memotivasi para santri agar selalu mencintai tanah air tempat dimana ia tinggal dan mengenang jasa para pahlawan. Seperti yang beliau katakan dalam wawancara berikut:

“bangsa Indonesia ini merupakan bangsa yang sudah dibentuk oleh para pendahulu kita pahlawan kita dan kita harus tahu beliau-beliau itu tidak hanya berjuang dengan harta tapi merelakan jiwanya. Banyak pejuang yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia, jadi kita harus menghargai perjuangan pahlawan kita. Sebagaimana nabi Muhammad menganjurkan untuk selalu mengingat perjuangan orang tua kita, pemimpin-pemimpin kita, jangan sampai kita melupakan itu. Maka kita harus menjadi orang yang terdepan dalam menjaga nasionalisme, menjaga cinta tanah air, mencintai tanah air itu sendiri. Dengan adanya kita mencintai tanah air kita maka tanah air kita akan menjadi tenang, kita semakin mengembangkan tanah air kita, dengan semakin mengembangkan tanah air kita dan semakin tinggi nasionalisme kita maka Indonesia akan menjadi negara yang baik dan aman, kalau aman maka pesantrenpun akan mudah untuk mengembangkan menyampaikan ajaran-ajaran Islam pada santinya.”<sup>16</sup>

Wawancara tersebut senada dengan pengamatan peneliti pada saat bu Nyai menyampaikan ngajinya menceritakan mengenai kisah nabi Muhammad yang menganjurkan untuk selalu mengingat perjuangan para pemimpin terdahulu kita harus slalu mengingatnya paling tidak dengan

---

<sup>15</sup> Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pangsup pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

<sup>16</sup>Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pangsup pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

mendoakannya dan tidak lupa kita harus selalu mendoakan kedua orangtua kita.<sup>17</sup>

Proses transformasi yang dilakukan kepala madin pondok pesantren Nurul Hasan yaitu usradzah Afa. Beliau memberikan tanggapannya mengenai Proses transformasi dilakukan dengan cara:

“Setiap pagi setelah ngaji kitab diputarkan lagu-lagu nasional. Untuk teori kita mengajarnya di tiap-tiap madin diusakan ada sangkutpautnya dengan kondisi Indonesia oleh ustadz-ustadzahnya tetapi lebih difokuskan ke fahmil Qur’an dengan memahami ayat dengan kontekstualisasi ayat tersebut. Dibeberapa materi fahmil Qur’an itu kita mengajarkan moderalisasi beragama, toleransi beragama dan lain-lain. Selain itu, kita juga menertibkan siswa untuk selalu disiplin dalam belajarnya dan memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajarnya. Caranya lagi kita pada saat hari libur juga memutarkan film-film mengenai perjuangan para pejuang-pejuang terdahulu yang mana agar santri mengetahui perjuangan para ulama untuk merjuangkan bangsa Indonesia.<sup>18</sup>

Sehingga kita dapat mengetahui cara ustadzah Afa dalam proses transformasi dilakukan dengan cara memutarkan lagu-lagu nasional setiap pagi setelah ngaji pagi, memotivasi santri pada saat pelajaran madin dengan mangaitkan materi dengan kondisi Indonesia, mengajarkan santri untyuk memahami ayat dengan kontekstualnya dalam kegiatan Fahmil Qur’an, menertibkan santri untuk disiplin belajar untuk meningkatkan semangat belajarnya dan memutarkan film-film perjuangan para ulama dalam memerdekakan Indonesia.

---

<sup>17</sup> Obsevasi di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.00

<sup>18</sup>Wawancara Mbak Afa selaku ketua madin pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 01.00

Dari paparan data diatas data diketahui tahap tranformasi dilakukan dengan cara Mengingatn pada santri untuk selalu menanamakan rasa cinta pada pesantren, rasa cinta pada kamarnya, rasa cinta pada milik pribadinya, kemudian rasa cinta yang lebih luas yaitu tanah air. Dengan cara menyampaikan peraturan-peraturan tanah air pada Pancasila dan UUN 1945. Bahwa Pancasila merupakan hasil daripada pemikiran pemimpin-pemimpin bangsa kita yang isinya mengambil dari sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an. Selain itu juga selalu memotivasi para santri agar selalu mencintai tanah air tempat dimana ia tinggal dan mengenang jasa para pahlawan dengan cara mendoakannya dan memasang gambar-gambar beliau. memutarakan lagu-lagu nasional setiap pagi setelah ngaji pagi, memotivasi santri pada saat pelajaran madin dengan mangaitkan materi dengan kondisi Indonesia, mengajarkan santri untuk memahami ayat dengan konstekstualnya dalam kegiatan Fahmil Qur'an, menertibkan santri untuk disiplin belajar untyk meningkatkan semangat belajarnya dan memutarakan film-film perjuangan para ulama dalam memerdekakan Indonesia.

2. Proses transaksi nilai hubul watan untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar

Proses selanjutnya dalam menginternalisasi nilai hubul watan dalam proses transaksi yang mana kyai dan ustadz tidak hanya memberikan pemahaman kepada para santri tetapi juga memberikan contoh atau teladan kepada santri. Yang mana perilaku Kyai dan ustadz akan selalu diikuti oleh para santri. Seperti yang Kyai Ahmad Sulthon katakan dalam wawancara:

“Kita bisa mencontohkan dari kisah nabi Muhammad yang betul-betul memberikan contoh melalui pembentuk suatu negara Madinah melalui piagam Madinah. Berapa suku yang dikumpulkan jadi satu oleh Nabi Muhammad, pemimpin-pemimpin yang dikumpulkan mereka-mereka tidak sama aturannya, tidak sama agamanya, tidak sama budayanya. Disatukan oleh Nabi Muhammad melalui piagam Madinah dengan membentuk negara Madinah, bisa hidup rukun Islam bisa hidup yang non muslim pun bisa hidup tidak satu suku pun bisa hidup, yang orang-orang Islam yang tidak sama sukunya pun bisa hidup berdampingan. Ini merupakan contoh yang sudah diberikan oleh Nabi Muhammad contoh di Indonesia ini sebagai motivasi bagi santri-santri di pondok pesantren Nurul Hasan agar anak-anak santri bisa menyontoh Nabi Muhammad bagaimana hidup di Indonesia ini sebagai tanah air kita agama yang berbeda-beda kita harus saling menghargai antar umat beragama. "*Laa Ikraaha fid Diin* tidak ada paksaan untuk beragama, tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam maka orang yang non-Muslim tidak boleh dipaksa harus kita hargai nabi pun juga begitu. Ini menjadi motivasi hidup berdampingan dengan orang-orang non muslim di pondok pesantren Nurul Hasan kita tidak mengganggu mereka-mereka beribadah sesuai dengan agama. Hal itu merupakan contoh yang sudah diberikan oleh nabi kita contoh di Indonesia ini sebagai motivasi bagi santri-santri di pondok pesantren Nurul Hasan agar anak-anak santri-santri bisa menyontoh nabi Muhammad bagaimana hidup di Indonesia ini sebagai tanah air kita. Kita sampaikan pada anak-anak ketika ada non-muslim anjungsana ke pondok silahkan monggo tidak apa-apa mudah-mudahan dengan anjungsana kepondok sehingga mendapatkan berkah seiring mendapatkan ridho Allah hidayah dari Allah mereka akan menjadi dan memeluk agama Islam amin Yarobbal alamin."

“selain itu juga saya contohkan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari agar rasa cinta tanah air melekat pada santri yaitu, selalu memakai produk dalam negeri atau memakai karya anak bangsa. Memakai batik sebagai wujud cinta terhadap budaya kita, selalu senantiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitar, sesekali menyanyikan lagu *hubbul wathon minal iman* biasanya hal-hal yang sederhana seperti itu yang dapat melekat dimemori para santri, ikut serta dalam upacara 17 Agustus dan tidak lupa untuk selalu berteloransi antar umat beragama karena Indonesia sendiri ada banyak agama tidak hanya Islam saja, mencintai tanah air berarti harus mencintai apa-apa yang ada didalamnya seperti menghormati orang yang berbeda agama, menghargai

budaya suku lain dengan begitu kita bisa disebut mencintai tanah air mencintai apapun yang ada didalamnya.”<sup>19</sup>

“cerminan nyata dari saya selaku pengasuh kepada santinya yang pertama, memasang gambar presiden, wakil presiden, gambar garuda Pancasila di kelas-kelas dan dikamar-kamar. Kedua, kegiatan apapun yang ada celah untuk memasang bendera merah putih. Ketiga, cinta tanah air tentu tidak hanya sampai disitu tetapi menghormati dan menghargai agama lainnya pun juga harus dilakukan karena mereka juga setanah air dengan kita. Seperti halnya dicontohkan rosululloh saat mendirikan negara Madinah, tidak hanya dengan orang Islam saja tetapi dengan orang-orang non Islam sesuai dengan Piagam Madinah. Selain itu, juga dicontohkan di Indonesia ada Islam, Kristen, Katolik, Konghuchu, Protestan dan Hindu. Adanya perbedaan tersebut kita harus hidup bergandengan, saling menghormati, saling menghargai. Sehingga hal tersebut dapat di contoh santri dalam kehiduoan sehari-hari.”<sup>20</sup>

Proses transaksi yang dilakukan Kyai agar dapat dijadikan sebagai teladan untuk para santri yaitu dengan mencontohkan dari kisah nabi Muhammad yang betul-betul memberikan contoh melalui pembentuk suatu negara Madinah melalui piagam Madinah, selalu memakai produk dalam negeri misalnya memakai batik, selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitar, menyanyikan lagu-lagu nasional, mengikuti upacara pada hari kemerdekaan dan juga menghormati orang lain baik yang seagama maupun agama lain. Dengan memberikan contoh kepada santri, harapan Kyai santri bisa dengan menerapkan perilaku cinta tanah air dala kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan pondok pesantren dapat menjadi bekal ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

---

<sup>19</sup>Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pangsu pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

<sup>20</sup>Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pangsu pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pengamatan peneliti yang mana peneliti melihat bahwa produk yang ada di pesantren merupakan produk yang berasal dari negara kita sendiri. Lingkungan di pesantrenpun sangat bersih dan rapi. Pada saat itu juga Kyai ikut andil dalam membersihkan lingkungan. Selain itu, Kyai memberikan sapaan yang baik dengan orang lain hal itu bukti Kyai memberikan teladan yang baik untuk santri agar kita saling menghormati dan menghargai.<sup>21</sup>

Selain itu pendapat tersebut senada dengan hasil paparan mbak Jamil selaku pendamping Pondok Pesantren Nurul Hasan.

“salah satu cara kita dalam menanamkan cinta pada tanah air yaitu dengan menghormati perjuangan para pahlawan, seperti mendoakan mereka ketika kita melaksanakan upacara bendera, kita selalu mendoakan mereka dan juga kita menghormati, kita diajari menghormati dan menghargai orang lain salah satunya dan juga Kyai mengajarkan selalu jujur dan tidak korupsi, menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kebersihan yang dilakukan rutin setiap pagi dan sore, kita diajarkan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin.”<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung dari wawancara salah satu santri yang bernama Wafiq, pernyataannya sebagai berikut:

“Cara Kyai dan asatidz dalam menanamkan cinta tanah air dengan cara mengajarkan kepada santrinya yaitu dengan memberikan contoh yang baik, dan harus belajar dengan serius dan mencari ilmu sebanyak mungkin karena kita tidak tahu mana yang kita gunakan nanti saat kita dewasa. Serta menceritakan tentang perjuangan ulama.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Observasi di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 13.00

<sup>22</sup>Wawancara Jamil di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 8 April 2021 pukul 13.00

<sup>23</sup>Wawancara Wafiq di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 8 April 2021

Sebagai seorang santri hal yang dapat diambil dari teladan Kyai dan para Asatidz bahwa selalu memberi contoh yang baik dan selalu mengajarkan harus serius ketika belajar karena kita tidak tahu ilmu yang mana yang bermanfaat untuk kita. Sebagaimana kewajiban orang muslim harus belajar sepanjang hayat. Bahkan sampai dijelaskan belajarlh dari buwaian ibu sampai liang lahat.

Dari paparan data diatas data diketahui tahap transaksi yang dilakukan Kyai dan para asatidz dengan cara Memakai produk dalam negeri seperti memakai batik sebagai wujud cinta terhadap budaya kita, menjaga dan merawat lingkungan sekitar, sesekali menyanyikan lagu *hubbul wathon minal iman* dan ikut serta upacara 17 Agustus dan tidak lupa untuk selalu berteloransi antar umat. Dalam hal lain memasang gambar presiden, wakil presiden, gambar garuda Pancasila di kelas-kelas dan dikamar-kamar dan memasang bendera merah putih. menghormati perjuangan para pahlawan, seperti mendoakan mereka ketika kita melaksanakan upacara bendera, selalu jujur dan tidak korupsi, menjaga dan mencintai lingkungan, memberikan contoh yang baik, dan harus belajar dengan serius dan mencari ilmu sebanyak mungkin

3. Proses transinternalisasi nilai hubul watan untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar

Setelah melalui tahap transformasi dan transaksi nilai cinta tanah air, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan data mengenai proses

terakhir dari internalisasi nilai cinta tanah air, yaitu proses transinternalisasi. Dimana santri sudah memberikan respon dengan menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh Kyai dan para Asatidz terkait nilai cinta tanah air.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, sikap santri sudah sesuai dengan indikator yang peneliti tentukan. Mulai dari cinta produk dalam negeri, rajin dalam belajar, cinta terhadap lingkungan dan sikap toleransi.<sup>24</sup>

Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana sikap cinta tanah air yang tertanam dalam pribadi santri, serta diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Untuk mendapatkan data terkait proses transinternalisasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Hasan, sebagai berikut:

“alhamdulillah sedikit banyak sudah, santri kan juga sama seperti kebanyakan anak diluar sana yang mana setiap anak memiliki karakter yang berbeda ada yang bandel ada yang tidak ada yang biasa saja yang penting karakter santri tetap dibiasakan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan cinta tanah air. Kebiasaan tersebutpun tentunya dibantu dengan lingkungan sekitar sehingga para santri akan mampu membiasakan hal-hal tersebut. Seperti halnya para tetangga yang sangat menjunjung toleransi antar umat beragama, sehingga tercipta lingkungan yang damai harmonis antar tetangga. Begitupun dengan para santri juga akrab dengan para tetangga dan juga sangat menghormati para tetangga. Selain itu, para santripun juga rajin membersihkan kamarnya, merawat dan menjaga lingkungan sekitar, tidak malas-malasan ikut upacara bendera.”<sup>25</sup>

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa santri Nurul Hasan sudah melaksanakan cinta tanah air sebagaimana yang telah

---

<sup>24</sup> Observasi di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 8 April 2021

<sup>25</sup> Wawancara Kyai Ahmad Sulthon selaku pangsu pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 01.00

dijelaskan bahwa para santri sangat menghormati orang lain baik dengan santri lain maupun dengan tetangga pondok. Selain itu, santri juga sangat antusias dalam segala kegiatan khususnya kegiatan yang bersangkutan dengan kemerdekaan. Dalam kehidupan sehari-hari santri juga rajin dalam belajarnya dan juga sangat rajin dalam membersihkan kamar dan lingkungan sekitar.

Paparan diatas didukung hasil wawancara dari bu Afa selaku ketua madin pondok pesantren Nurul Hasan, paparan tersebut sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk saat ini santri selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pondok khususnya mengenai cinta tanah air baik rajin dalam hal ngaji, piket harian dan kegiatan lainnya. Bahkan sampai ada kegiatan masyarakatpun santri mengikuti yaitu kegiatan *word klien up day* yang mana kegiatan tersebut sebenarnya kegiatan kampung tetapi karena diumumnya semua warga bersih-bersih maka santri dan semua keluarga pesantrenpun juga mengikuti kegiatan tersebut. Memang rasa saling menghormati sudah baik untuk anak-anak bahkan sesama temanpun sekali dua kali saja adanya kejadian bertengkar. Besoknya sesudah diingatkan ya sudah tidak ada kejadian lagi. Selain itu, untuk prestasi ya sudah lumayan mbak untuk ini juga masih sekolah baru.”<sup>26</sup>

Dalam Proses Transinternalisasi ini peneliti mewawancarai juga salah satu santri, berikut adalah hasil wawancara dengan Wafiq salah satu santri pondok pesantren Nurul Hasan, sebagai berikut:

“cara saya sebagai santri dalam menumbuhkan sikap nasionalisme itu bermacam-macam antara lain: menghargai orang lain, belajar sungguh-sungguh, mengisi kemerdekaan dengan kegiatan-kegiatan, mencintai negara indonesia baik dari budaya, produk barang-barang asli buatan asli anak Indonesia. Seperti baju saya ini kan asalnya dari negerti kita sendiri dan

---

<sup>26</sup>Wawancara Mbak Afa selaku ketua madin pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 01.00

disini saya juga harus belajar dengan sungguh agar orangtua saya bisa bangga dengan saya itu salah satu cara saya dalam mencintai tanah air. Selain itu saya juga diajari untuk cinta terhadap lingkungan maka saya setiap hari juga membersihkan kamar saya dan juga membersihkan halaman pondok dengan teman-teman.”<sup>27</sup>

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa santri di pondok pesantren Nurul Hasan sudah menerapkan tahap transinternalisasi pada internalisasi nilai cinta tanah air yang mana santri sangat menghormati orang lain baik dengan santri lain maupun dengan tetangga pondok. Selain itu, santri juga sangat antusias dalam segala kegiatan khususnya kegiatan yang bersangkutan dengan kemerdekaan. Dalam kehidupan sehari-hari santri juga rajin dalam belajarnya dan juga sangat rajin dalam membersihkan kamar dan lingkungan sekitar.

#### **D. Temuan Penelitian**

1. Temuan situs satu di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar
  - a. Proses transformasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri
    - 1) Memberikan pengetahuan mengenai cinta tanah air, Kyai dan para asatidz memberikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk nilai cinta tanah air yang bisa dilakukan dalam taraf santri, yang tingkatannya masih Madrasah Tsanawisah.
    - 2) Menceritakan kisah-kisah perjuangan para ulama, Kyai dan para asatidz menceritakan sejarah-sejarah perjuangan para ulama dalam

---

<sup>27</sup> Wawancara Wafiq di pondok pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar pada tanggal 8 April 2021

memperjuangkan kemerdekaan NKRI agar santri mengetahui perjuangan para ulama.

- 3) Memberikan motivasi, Kyai dan para asatidz memberikan motivasi kepada santri dengan memberikan petuah-petuah yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada santri.
- 4) Memberikan arahan/dorongan, Kyai dan para asatidz berperan dalam mendorong santri didalam berkegiatan positif. Karena tanpa adanya dorongan, maka santri akan menjadi tidak terkendali dan mudah terpengaruh lingkungan yang tidak benar. Disinilah, peran kyai dan asatidz sangat urgen dalam menanamkan karakter yang baik kepada santri. Karena tanpa adanya penanaman karakter yang baik, maka berakibat santri akan kehilangan kendali.

b. Proses transaksi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri

- 1) Cinta produk dalam negeri, Kyai dan para asatidz mencontohkannya dengan mencintai produk dalam negeri. Tentunya dari segi pakaian yang digunakan dari negeri kita sendiri. Misalnya memakai sarung batik.
- 2) Menghormati orang lain, ketika sedang rapat dan berbeda pendapat saling menerima tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Selain itu juga, apabila ada tamu yang berkunjung ke pondok disambut dengan baik.

- 3) Menjaga lingkungan, adanya Gerakan “Pondokku Green and Clean yang dilakukan oleh para asatidz yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter cinta dan peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan tumbuhnya karakter tersebut diharapkan pondok selalu bersih, sehat dan hijau sehingga menjadi tempat yang kondusif untuk pembelajaran dan pendidikan.
  - 4) Semangat dalam belajar, semangat dalam pembelajaran juga dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah dengan selalu bersemangat ketika mengajar. Membuat gaya belajar yang memicu motivasi santri untuk semangat. Karena semangat belajar merupakan cara generasi muda masa kini untuk mengisi kemerdekaan.
- c. Proses transinternalisasi nilai *hubbub al-wathoni* untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri
- 1) Mencintai lingkungan pondok pesantren, menjaga lingkungan pondok sudah menjadi kebiasaan santri. Dimana setiap hari santri diadakan piket harian, roan bersama ketika hari libur dan ro'an besar ketika kan perpulangan. Selain itu juga santri menerapkan sampah harus sampai pada tangannya sendiri.
  - 2) Semangat dalam belajar, semangat dalam pembelajaran terlihat dari antusias santri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu jugam antusias yang terlihat ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah. Hal ini mencerminkan bahwa generasi muda yang memiliki pengetahuan luas serta

menjadi generasi muda yang bermutu untuk negeri ini. Santri antusias sekali ketika di putarkan film-film tentang masa penjajahan dahulu dan juga sangat semangat apabila dicerikan tentang sejarah Indonesia pada zaman dahulu.

- 3) Mencintai produk dalam negeri, sikap mencintai produk dalam negeri terlihat ada santri yang memakai sarung batik yang berasal produk dalam negeri sendiri.
- 4) Saling menghargai, sikap saling menghargai terlihat dari cara santri menanggapi temannya yang berbicara. Ketika akan memberikan tanggapan mereka menyampaikannya dengan sopan tanpa menyalahkan. Kemudian sikap saling menghargai juga terlihat ketika selesai kegiatan pembelajaran semua santri maju untuk bersalaman dengan kyai dan para ustadz atau ustadzah.

## 2. Temuan situs dua di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar

### a. Proses transformasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri

- 1) Mengingatn, Kyai dan para asatidz mengingatn santri betapa pentingnya memiliki nilai cinta tanah air pada santri. Mengingatn pada santri untuk selalu menanamakan rasa cinta pada pesantren, rasa cinta pada kamarnya, rasa cinta pada milik pribadinya, kemudian rasa cinta yang lebih luas yaitu tanah air.
- 2) Membiasakan, Setiap pagi setelah ngaji kitab diputarkan lagu-lagu nasional. untuk teori kita mengajarnya ditiap-tiap madin

diusakan ada sangkutpautnya dengan kondisi Indonesia oleh ustadz-ustadzahnya tetapi lebih difokuskan ke fahmil qur'an dengan memahami ayat dengan konstektualisasi ayat tersebut.

- 3) Memotivasi, memberikan motivasi-motivasi yang menyangkut dengan cinta tanah air, melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter cinta tanah air contoh dilingkungan pesantren yaitu dengan menjaga lingkungan sekitar, dibiasakan saja dulu mulai dari hal-hal kecil agar nanti jika santri sudah keluar dari pesantren mereka akan terbiasa menjaga dan merawat lingkungan.
  - 4) Menceritakan sejarah, menceritakan bahwa sila-sila dalam Pancasila diambil dari Al -Qur'an oleh karena itu maka kita tanamkan bagaimana Pancasila bisa dibumikan di tanah air dan hal tersebut harus disampaikan kepada para santri bahwa Pancasila isinya diambil dari Al Qur'an. Selain iu, kita harus memberitahukan kepada santri tentang sejarah bagaimana proses lahirnya Pancasila, isinya Pancasila, dan siapa yang melahirkan. Maka santri akan semakin mantap untuk dapat mencintai tanah air kita Indonesia. Kegiatan menceritakan ini lebih difokuskan pada saat kegiatan fahmil Qur'an.
- b. Proses transaksi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri
- 1) Mencontoh kisah nabi Muhammad, Kyai menerapkan kisah nabi Muhammad bagaimana hidupnya dapat diterapkan di Indonesia

ini sebagai tanah air kita dengan agama yang berbeda-beda kita harus saling menghargai antar umat beragama.

- 2) Memakai produk dalam negeri, Selalu memakai produk dalam negeri atau memakai karya anak bangsa. Memakai batik sebagai wujud cinta terhadap budaya kita, selalu senantiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitar, sesekali menyanyikan lagu *hubbul wathon minal iman*, memasang gambar presiden, wakil presiden, gambar garuda Pancasila di kelas-kelas dan dikamar-kamar dan kegiatan apapun yang ada celah untuk memasang bendera merah putih.
- 3) Mencintai lingkungan, Kyai dan para asatidz membantu ketika ada kegiatan bersih desa, menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kebersihan yang dilakukan rutin setiap pagi dan sore
- 4) Jujur dan anti korupsi, Kyai dan para asatidz mengadakan kantin kejujuran yang mana setiap anak yang mengambil jajan di kantin harus menulis apa yang sudah diambarnya. Kemudian pembayaran diambil dari uang tabungan santri.
- 5) Rajin belajar, semangat dalam pembelajaran juga dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah dengan selalu bersemangat ketika mengajar. Membuat gaya belajar yang memicu motivasi santri untuk semangat. Karena semangat belajar merupakan cara generasi muda masa kini untuk mngisi kemerdekaan.

c. Proses transinternalisasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri

- 1) Saling menghormati, sikap saling menghargai terlihat dari cara santri berkomunikasi dengan para asatidz, teman yang lain dan para tetangganya dengan sopan. Ketika akan memberikan tanggapan mereka menyampaikannya dengan sopan tanpa menyalahkan. Kemudian sikap saling menghargai juga terlihat ketika selesai kegiatan pembelajaran semua santri maju untuk bersalaman dengan kyai dan para ustadz atau ustadzah dan dalam kegiatan bermasyarakat[un santri juga ikut andil dalam kegiatan *word klien up day*.
- 2) Mencintai lingkungan, menjaga lingkungan pondok sudah menjadi kebiasaan santri. Dimana setiap hari santri diadakan piket harian setiap pagi dan sore, roan bersama ketika hari libur dan ro'an besar ketika kan perpulangan.
- 3) Semangat belajar, semangat dalam pembelajaran terlihat dari antusias santri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu jugam antusias yang terlihat ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah. Hal ini mencerminkan bahwa generasi muda yang memiliki pengetahuan luas serta menjadi generasi muda yang bermutu untuk negeri ini. Santri antusias sekali ketika di putarkan film-film tentang masa penjajahan dahulu

dan juga sangat semangat apabila dicerikan tentang sejarah Indonesia pada zaman dahulu.

- 4) Anti korupsi, semua santri mengikuti kantin kejujuran yang mana setiap anak yang mengambil jajan di kantin harus menulis apa yang sudah diambalnya. Kemudian pembayaran diambil dari uang tabungan santri.
- 5) Memakai produk dalam negeri, selalu memakai produk dalam negeri atau memakai karya anak bangsa. Memakai batik sebagai wujud cinta terhadap budaya kita.

#### **E. Analisis Lintas Situs**

Sub bab ini mengemukakan bahwa analisis data lintas situ, yakni mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari kedua temuan diatas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Sama-sama lembaga yang menginternalisasi nilai cinta tanah air untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri
2. Dalam proses internalisasi sama-sama melibatkan dalam kegiatan sehari-hari
3. Penanaman nilai cinta tanah air lebih diunggulkan dalam semangat belajar karena kedua situs masih dalam tahap pelajar
4. Menjaga lingkungan pesantren menjadi salah satu cara para santri untuk menjaga tanah air

Sedangkan dilihat dari perbedaanya kedua situs tersebut adalah:

1. Dalam proses penyampaian materi cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan lebih difokuskan kepada kegiatan fahmi qur'an. Sedangkan di Pondok pesantren Nurul lebih difokuskan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam proses transaksi pondok pesantren Nurul Hasan lebih komprehensif, tidak hanya memberi teladan dalam hal menjaga lingkungan, semangat belajar, cinta produk dalam negeri saja tetapi juga memberi contoh dalam hal kejujuran dan anti korupsi, ikut serta dalam upacara.
3. Lingkungan dalam bermasyarakat pondok pesantren Nurul Hasan lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dari pada pondok Nurul Ulum yang menjadikan pondok sebagai tempat mengeksplorasi segala kegiatan tanpa melibatkan lingkungan masyarakat.

#### **F. Proposisi Penelitian**

1. Jika asatidz memberikan pengetahuan mengenai cinta tanah air maka santri akan memahami makna dari cinta tanah air
2. Jika asatidz menceritakan kisah-kisah perjuangan para ulama dalam memperjuangkan NKRI maka santri akan mengetahui perjuangan para ulama
3. Jika asatidz memberikan motivasi kepada santri mengenai cinta tanah air maka santri akan menubuhkan sikap cinta tanah air
4. Jika asatidz memberikan arahan atau dorongan kepada santri mengenai cinta tanah air maka santri akan menubuhkan sikap cinta tanah air
5. Jika asatidz mencontoh cintai produk dalam negeri maka santri akan mencontoh apa yang sudah diberikan asatidz

6. Jika asatidz mencontohkan menghormati orang lain maka santri akan mencontoh apa yang sudah diberikan asatidz
7. Jika asatidz mencontohkan menjaga lingkungan maka santri akan mencontoh apa yang sudah diberikan asatidz
8. Jika asatidz selalu bersemangat ketika mengajar maka santri akan semangat juga dalam belajar
9. Jika asatidz menerapkan kantin anti korupsi maka santri akan belajar untuk jujur dan anti korupsi
10. Jika santri mencintai lingkungan pondok pesantren maka santri menerapkan nilai cinta tanah air
11. Jika santri semangat dalam belajar maka santri menerapkan nilai cinta tanah air
12. Jika santri cinta produk dalam negeri maka santri menerapkan nilai cinta tanah air
13. Jika santri saling menghargai maka santri menerapkan nilai cinta tanah air